PEGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
(Survei Pada Perusahan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2007-2014)".

THE INFLUENCE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND NON PERFORMING LOAN(NPL) TO RETURN ON ASSETS (ROA)
(Survey of Bank BUMN Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2007-2014)

Oleh :
Desti Rosmania
21111039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Non Performing Loan (NPL) of the Return On Asset (ROA) in the banking BUMN listed company in the Stock Exchange 2007-2014 period . The object of this research is Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Return on Assets (ROA). The method used in this research is descriptive and verification with quantitative approach. Population and sample in this research is the annual financial statements of state-owned banking company listed on the Stock Exchange 2007-2014 period. The test statistic used is the classical assumption test , multiple linear regression analysis, the correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing. Obtaining the results of the analysis were processed using SPSS software.

Partial results of the study showed that the Capital Adequacy Ratio significant positive effect on return on assets (ROA), while non-performing loan (NPL) significant negative effect on Return On Asset (ROA) while simultaneously addressing research that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) berpengruh significantly to the Return On Asset (ROA) in the state-owned banking BUMN company listed on the Stock Exchange 2007-2014 period.

Keyword : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*

I. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Besarnya laba yang dihasilkan oleh bank dapat tercermin dari tingkat profitabilitas. (Febriyanti dan Wahidin,2009).Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset, Return On Asset* dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Pada tahun 2014 kinerja industri perbankan secara keseluruhan tidak begitu baik dan mengalami perlambatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Totong Sudarto selaku *Junior Sub Manager-Banking System and Systematic Risk Analyst* LPS mengatakan bahwa pertumbuhan laba perbankan turun drastis, yakni hanya mencapai 11% atau naik Rp 8 triliun menjadi Rp143 triliun, Profitabilitas perbankan pada 2014 mengalami tekanan disebabkan oleh

penurunan *net interest margin* (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit sehingga Profitabilitas yang diukur dengan ROA juga ikut menurun, selain itu peningkatan *non performing loan* juga menjadi salah satu penyebab menurunnya perolehan laba. Selain itu berdasarkan laporan outlook perbankan 2014 bahwa ROA perbankan secara umum juga mengalami penurunan yaitu menjadi 2,85% dari 2,87% pada tahun 2014. Dalam kondisi tersebut bank harus dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya serta meningkatkan kembali *return on assetnya*, naik turunnya *return on asset* salah satunya dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio.*

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal sebuah bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Lukman Dendawijaya, 2009:121).

Menurut Imansyah selaku Kepala Departemen Pengembangan Kebijakan Strategis OJK Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* bulan Desember 2014, tercatat sebesar 19,57% pada bulan september 2014 mengalami penurunan dari 19,67%.(www.republika.co.id). Dengan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* maka hal tersebut akan mempengaruhi *return on assets,* karena Menurut Mudrajad Kuncoro (2002: 529) mengatakan bahwa semakin kecil *capital adequacy ratio* maka semakin kecil keuntungan bank (ROA) begitu pula sebaliknya Semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin besar pula keuntungan (ROA) yang diperoleh bank. Tetapi tidak pada bank Mandiri tahun 2008 hingga 2010, bank BNI tahun 2008, 2011, 2012, 2013, 2014 dan Pada bank BTN tahun 2010, penurunan *capital adequacy ratio* justru diimbangi dengan peningkatan *return on asset.*

Bank dalam melakukan kegiatannya yaitu melakukan penyaluran kredit tidak terlepas dari berbagai macam risiko salah satunya yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio ini meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu, *non performing loan* pada September 2014 mencapai Rp.27,078 triliun dari Rp.655,627 triliun kredit yang disalurkan. Menurut *Ekonom Standard Chartered*, Fauzi Ichsan naik *non performing loan* disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) Akibat dari timbulnya *Non Performing Loan* tersebut maka akan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba (ROA) tetapi hal tersebut berbeda dengan kondisi yang terjadi pada bank BUMN dimana pada saat kondisi *non performing loan* naik diikuti dengan kenaikan *retur on asset* seperti pada bank mandiri 2014 dan sebaliknya pada saat *non performing loan* turun *return on asset* juga ikut menurun pada bank BRI tahun 2008 dan Bank BTN tahun 2008 dan 2011.

Maka berdasarkan fenomena-fenomena pada latar belakang diatas perlu adanya penelitian yang dapat memberikan bukti empirik adanya pengaruh antara **"*Pegaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)* (Survei pada Perusahan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2007-2014)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *capital adequancy ratio* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.

2. Seberapa besar pengaruh terhadap *non performing loan* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.
3. Seberapa besar pengaruh *capital adequancy ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital adequancy ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital adequacy ratio dan non performing loan* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan sektor perbakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada *return on asset* dari segi *capital adequcy ratio* dan *non performing loan.*
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *capital adequcy ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on asset* perusahaan sehingga investor dapat berinvestasi dengan aman pada saham perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik untuk memperoleh capital gain dan dividen yang tinggi.

1.5.2 Kegunaan akademis (Pengembangan Ilmu)

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang *capital adequcy ratio,non performing loan* dan *return on asset* bank.
2. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara *capital adequcy ratio,non performing loan* dengan *return on asset* bank.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

2.1.1.1 Pengertian *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2013:301) menyatakan bahwa:

"*Capital Adequancy Ratio* adalah perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah"

2.1.1.2 Unsur *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana, 2000:220) yaitu:

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*).

2. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*).

2.1.1.3 Indikator *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Menurut Herman Darmawi (2011: 97) Perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{CAR} = \frac{\boldsymbol{Modal\ Bank}}{\mathbf{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ risiko}} \boldsymbol{X}\mathbf{100\%}$$

Keterangan:

Modal = terdiri atas modal inti dan modal pelengkap
ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko.

2.1.2 *Non Performing Loan (NPL)*

2.1.2.1 Pengertian *Non Performing Loan*

menurut Ali Mahsud (2004:146) menyatakan bahwa :

"*Non Performing Loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur"

2.1.2.2 Indikator *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2008:181), kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Pihak perbankan (kreditur)
2. Pihak debitur

Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut Veithzal Rifai (2006:478) adalah berikut :

1. Karena Kesalahan Bank
2. Karena Kesalahan Nasabah
3. Faktor Eksternal

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, *non performing loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NPL} = \frac{\mathbf{Kredit\ Bermasalah}}{\mathbf{Total\ kredit\ yang\ diberikan}} \mathbf{X\ 100\%}$$

2.1.2.3 Kolektibilitas *Non Performing Loan*

Kolektibilitas *non performing loan* berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut :

1. Kredit Lancar
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus
3. Kredit Kurang Lancar.
4. Kredit Diragukan
5. Kredit Macet
6. Dan yang termasuk ke dalam kolektibilitas kredit bermasalah yaitu kolektibilitas 3, 4.dan 5 (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet).

2.1.2.4 Dampak *Non Performing Loan*

Menurut As. Mahmoedin (2002:111) dapat disimpulkan bahwa bagi kredit bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain *likuiditas,rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas* tingkat kesehatan bank dan modal kerja.

2.1.2.5 Mengatasi *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2008:171), dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah pihak bank/non bank dapat melakukan berbagai tindakan penyelamatan atau penanganan diantaranya rescheduling, *reconditionin,restructuring,* kombinasi, penyitaan jaminan.

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset*

Menurut James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010:332):

"Return On Asset merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya".

Sedangkan Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa:

"ROA adalah pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba".

2.1.3.2 Indikator *Return On Asset*

Bank indonesia menetapkan besaran *return on asset* yaitu 1,5 persen. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *return on asset* dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\ \%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak =Selisih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.

Total Aktiva =Penjumlahan dari aktiva lancar atau aktiva tetap yang merupakan harta secara keseluruhan.

2.2 Kerangka Pemikiran

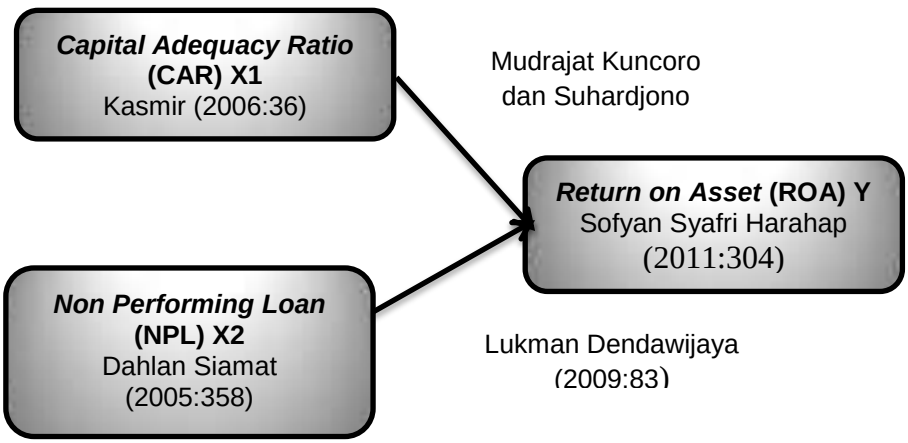
2.2.1 Pengaruh *Capital Adequecy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Tri Widyastuti (2010) menyatakan bahwa bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap bahwa semakin besar *capital adequacy ratio* maka *return on assets* yang *return on assets* pada Bank Konvensional.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Nurul Hidayah, Petrus Paga (2012) dimana variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* dimana semakin tinggi *Non Performing Loan* maka *return on assets* akan menurun.

Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = *Capital adequecy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

H2= *Non performing loan* terhadap laba operasional *return on asset*

H3 = *Capital adequecy ratio* dan *Non performing loan* berpengaruh terhadap *return on asset*

III. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisi operasional variabel sebagai berikut :

"Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Tabel operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Capital Adequaty Ratio(CAR) (Variabel X_1)	Perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Kasmir (2013:301)	Rumus : $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \text{X } 100\ \%$ (Herman Darmawi 2012: 97)	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (Variabel X_2)	Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternaldi luar kemampuan kendali debitur. Dahlan Siamat (2005:358)	Rumus : $NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total penyaluran kredit}} \text{X } 100\ \%$ (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP 2001)	Rasio
Return On Asset (ROA) (Variabel Y)	Pengukuran kinerja keuangan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk	Rumus : $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\ \%$ (Surat Edaran BI No. 13/24/ DPNP 2011)	Rasio

	menghasilkan laba (kasmir, 2012:202)		

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yang bersifat kuantitatif yaitu data diolah, disajikan, dan dianalisa untuk melihat pengaruh untuk *capital adequacy ratio* dan *non performing loam* terhadap *return on assets,*Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan BUMN selama 8 periode dari 2007 sampai dengan 2014.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*library Research)*
3. Riset Internet (*Online Research*)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) pengertian populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 4 perusahaan perbankan BUMN periode 2007-2014. maka total populasi adalah 32 laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 81) mengemukakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 4 perusahaan. Menurut Sugiyono, (2009:78), S*ampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan pengertian *sampling jenuh* diatas, Dari definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel yaitu 32 laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada perusahaan perbankan BUMN dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. Veteran No. 10 Bandung.Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2015.

3.5 Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

3.6 Metode Pengujian Data

1. Analisis regresi berganda

menurut Sugiyono (2010:277), adalah:

"Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya".

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI 2007-2014.

2. Analisis Korelasi

Menurut Andi Supangat analisi korelasi (2007:339) adalah:

"Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen." Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio*

Pada Gambar grafik 4.3 memaparkan *Capital Adequacy Ratio* pada 4 BUMN Efek, yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, pada periode 2007-2014. Dari gambar grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata perkembangan CAR pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2007-2014 mengalami fluktuasi, dengan Nilai rata-rata CAR tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 18,36%. Sedangkan nilai rata-rata CAR terendah berada di tahun 2008 yaitu sebesar 14,64%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Non Performing Loan*

Pada Gambar 4.2 memaparkan *Non Performing Loan* pada 4 BUMN, yakni, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Dari gambar grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-201cendrung mengalami penurunan pada tahun 2007-2014, dengan Nilai rata-rata NPL tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6,08%. Sedangkan nilai rata-rata NPL terendah berada di tahun 2013 yaitu sebesar 2,47%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Assets*

Pada gambar 4.6 memaparkan *Return On Assets* pada 4 BUMN, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2006-2014. Dari gambar grafik tersebut terlihat bahwa *Return On Assets* cenderung mengalami peningkatan, rata-rata *Return On Assets tertinggi pada 2013 sebesar 3.07% dan rata -rata Return On Assets terendah yaitu tahun 2008 sebesar 2,07%.*

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Pada Tabel 4.7 di atas menjelaskan hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai (Asymp.Sig.2-tailed) masing- masing variabel adalah *capital adequacy ratio* sebesar 0,636, *non performing loan* sebesar 0,382 dan *retur on assets* sebesar 0,806. Hal tersebut menunjukan signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel lebih dari 0,05 dan data yang digunakan berdistribusi secara normal.

2. **Uji Multikolinearitas**

   Dari data yang disajikan pada tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,623 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas dengan kata lain maka telah memenuhi salah satu syarat untuk pengujian regresi.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji glejser dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Hasilnya terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu masing masing variabel bernilai sig 0,146 dan 0,655. Hal ini menunjukan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homokedastisitas, dengan kata lain tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas atau permasalahan heteroskedastisitas,.

4. **Uji Autokorelasi**

   Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,799. Nilai ini berada diantara 1,55 – 2,46. Dari ketentuan tersebut menunjukan bahwa dalam model tidak ditemukan adanya kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-sebelumnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa model yang akan dibentuk terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.3 Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets

1. Regresi Linier Berganda

   Hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisiensi regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*s sebesar 0,250.

2. Analisis Korelasi Pearson

   Korelasi pearson antara CAR dengan ROA adalah sebesar 0,725 dengan arah positif.

3. Koefisien Determinasi

   Hasil Koefisien Determinasi menunjukan bahwa CAR memberikan pengaruh sebesar 52,6% terhadap ROA

4. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana t hitung 3,514 > t tabel 1,667 artinya *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

4.1.4 Analisis Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets

1. Regresi Linier Berganda
   Hasil pengujian analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisiensi regresi untuk variabel *non performing loan* terhadap *Return On Asset*s sebesar -1,188.
2. Analisis Korelasi Pearson
   Korelasi pearson antara NPL terhadap ROA adalah sebesar -0,644 dengan arah positif.
3. Koefisien Determinasi
   Hasil Koefisien Determinasi menunjukan bahwa CAR memberikan pengaruh sebesar 41,5% terhadap ROA.
4. Pengujian Hipotesis
   Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana t hitung -2,118> t tabel -1,669 artinya *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

4.1.5 Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets

1. Regresi Linier Berganda
   hasil pengujian analisis regresi linier berganda ,diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap *Return On Asset*s yaitu bernilai sebesar -0,797 persen.
2. Koefisien Korelasi
   nilai koefisiensi regresi untuk variabel *capital adequacy ratio* dan *non* diperoleh hasil *performing loan* terhadap *Return On Asset*s yaitu sebesar 0,768 Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,768 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat.
3. Koefisien Determinasi
   Hasil nilai koefisiensi determinasi dari C*apital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 59%, hal ini menunjukan bahwa sisanya sebesar 41% di pengaruhi faktor yang tidak di teliti.
4. Pengujian Hipotesis
   Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana t hitung 20,837 > t tabel 3,328 artinya secara simultan C*apital Adequacy Ratio* dan *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets.*

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa antara *capital adequacy ratio* dengan *return on assets* memiliki nilai korelasi sebesar 0,725 dengan nilai korelasi bertanda positif dan hubungannya sangat kuat. *Serta* pengaruh *Capital Adequacy Ratio terhadap return on asset* sebesar 52,6% sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain diantarnya *non performing loan,* total aktiva, laba tahun lalu, penyaluran kredit.Selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* .

Hasil penelitian tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN dimana pada saat penurunan *capital adequacy ratio* justru diimbangi dengan peningkatan *return on asset* dan sebaliknya pada saat saat *capital adequacy ratio* naik justru *return on asset* mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh penelitian I putu Gede Narayana (2013) yang hasilnya bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset, Y. Widi Kurnia Adityantoro, Shiddiq Nur

Rahardjo (2013) yang hasilnya CAR berpengaruh positif dan signifkan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan hasil signifikasi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Serta dukung oleh teori Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:529) mengemukakan bahwa "semakin tinggi *capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya sehingga semakin besar keuntungan (ROA) yang diperoleh bank."

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa antara *Non Performing Loan* dengan *return on assets* memiliki nilai korelasi sebesar -0,644 dengan nilai korelasi bertanda negatif dan hubungannya sangat kuat. *Serta* pengaruh *Non Performing Loan terhadap return on asset* sebesar 41,5% sisanya sebesar 58,5% di pengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah penyaluran kredit, tingkat suku bunga kredit, penurunan kondisi ekonomi. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

Hasil dari pengujian statistik tersebut menjawab fenomena yang terjadi di saat *non performing loan* mengalami kenaikan di beberapa sektor, seperti sektor konstruksi, sektor perdagangan, dan sektor pertambangan, hal tersebut diikuti oleh kenaikan *return on asset* seperti yang terjadi pada bank bank mandiri 2014 dan sebaliknya pada saat *non performing loan* turun *return on asset* juga ikut menurun pada bank BRI tahun 2008 dan Bank BTN tahun 2008 dan 2011.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Tan Sau Eng (2013) hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta di dukung oleh teori Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) Akibat dari timbulnya *Non Performing Loan* tersebut maka akan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba (ROA).

4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa antara C*apital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* terhadap *return on assets* memiliki nilai korelasi sebesar -0,644 dengan nilai korelasi bertanda negatif dan hubungannya sangat kuat. Serta pengaruh C*apital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* sebesar 59% sisanya sebesar 41% lainnya merupakan faktor lain yang tidak di teliti misalnya total aktiva, laba tahun lalu dan penyaluran kredit. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara simultan C*apital Adequacy Ratio* dan *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2014.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara parsial, bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014, dengan kontribusi bertanda positif dan kuat. Dan terdapat beberapa faktor lain diantaranya total aktiva, laba tahun lalu, penyaluran kredit, dan lain – lain.
2. Secara parsial, bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014, dengan kontribusi bertanda negatif dan kuat. Dan terdapat beberapa faktor lain diantaranya penyaluran kredit, tingkat suku bunga kredit, penurunan kondisi ekonomi.
3. secara simultan diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 -2014. Dimana *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *Return On Asset.* Dan terdapat faktor-

faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya total aktiva, laba tahun lalu, penyaluran kredit dan lain-lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Operasional

a) Supaya *Return On Asset* meningkat maka bank harus memperoleh laba yang besar yaitu salah satunya dengan cara melakukan penambahan jumlah penyaluran kredit.

b) Untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* sebaiknya pihak bank melakukan penambahan modal, baik dari modal sendiri atapun modal pinjaman lainya

c) Untuk menurunkan *Non Performing Loan* sebaiknya pihak bank mengurangi penyaluran kredit konsumtif seperti kredit perumahan, kredit kendaraan dan mengalihkannya pada penyaluran kredit modal kerja. Selain itu Bank harus menerapkan prinsip 5C (*Caracter, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dalam memilih calon nasabah.

2. Saran Akademik

a) Bagi pengembangan ilmu

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian dengan analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep secara umum.

b) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ali Mahsud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional.* Jakarta: Gramedia.

Andi Supangat. 2007. *Statistika*: *Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan NonParametrik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

As Mahmoedin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan", edisi kesatu.* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Darmawi Herman. 2011. *Manajemin Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djumhana, Muhammad. 2000. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Febriyanti, Whidin, 2008, *Pengaruh Non perporming Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Kualitas aktiva Produktif (KAP) Terhadap tingkat Profabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.* Jurnal Akuntansi 49 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU.

Gurjati. 2003. *Dasar dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

I putu Gede Narayana. 2013. Pengaruh Perputaran kas, *loan deposit ratio,* tingkat pemodalan *dan leverage* terhadap propitabilitas bank perkereditan rakyat (BPR) sekota denpasar periode 2009-2011. E-jurnal akuntansi Universitas udayana 3.2(2013):334-350.ISSN: 2302-8556
ISSN :1979-4878

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2010.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Persada.

Kieso E Donald, Weygant J. Jerry, Warfield D Terry. Penerjemah Emil Salim. *Akuntansi Intermediate.* Jakarta: Erlangga.2010.

Latumaerissa. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia.

Listyorini Wahyu Widayanti. 2012. Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik.* Dinamika Akuntansi, Vol. 1. No 2

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Bogor :Ghalia Indonesia.

Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 27-38, (ISSN: 2302-8556).

Malayu S.P. Hasibuan.2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, Volume halaman 1. ISSN *(online) :2337-3806*

Moh Nazir. 2003. *MetodePenelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Moh Nazir. 2009. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Mudrajad Kuncoro, & Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. 20012. Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah dan bank konvensional di indonesia. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed). Yogyakarta: Liberty.

Nurul Hidayah, Petrus Paga. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), Dan *Non Performing Loan* (Npl) Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**.** Jurnal MIX Volume 5 No.3 Februari 2012.

Ogboi,charles. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Monthly Journal (ISSN: 2306-367X) Volume:2 No.3 September 2013

Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.

Rivai Veithzal dkk. 2012. *Commercial Bank Management* Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Selamet, Riyadi.2006.*Banking and Liability Management*. Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Singgih Santoso, 2002 *Statistik Parametrik* , Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. *Metode Penenlitian Kuantitatif dan R & D.* Jakarta: Gramedia Pustaka.2013

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Susilo, Y. Sri., Triandaru, Sigit., & Santoso, A. Totok Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat.

Tan Sau Eng.2013. Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 2011. Jurnal Dinamika Manajemen (ISSN:2338-123X) Vol. 1 No.3 Juli –September 2013.

Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.

Tony Wijaya. 2009. *Analisis Structural Equation Modelling Untuk Penelitian Menggunakan AMOS*, Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta

Tri Widyastuti 1, Yuana Rizky Octaviani Mandagie.2010. *Pengaruh CAR , NI M dan* LDR *terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.* Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi (ISSN 1412-0240) vol 10 no 1 september 2010.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

Umi Narimawati. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogykarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati.2010 *Penulisan Karya Ilmiah.* Cetakan Kertiga. Jakarta: Genesia

Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan Indonesia di Indonesia*. Jakarta: Jakarta PT Pustaka Utama Grafiti.

Yanita Petriella. 2014. Kinerja Industri Bank Menurun Ini Penyebabnya. Bisnis.com

Y. Widi Kurnia Adityantoro, Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor- Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di indonesia. ISSN :2332-3806. *Diponogooro journal of accounting.*

www.Bisnis.com

www.idx.co.id